**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional maupun finansial perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang baik tentu saja tidak hanya menyajikan informasi finansial perusahaan namun juga harus menyajikan informasi non-finansial yang nantinya akan mempermudah investor dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Beberapa tujuan perusahaan diantaranya, yang pertama adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Tujuan kedua perusahaan yakni ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedagkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Harjito, 2010).

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan masyarakat terhadap perusahaan yang perlu terus dijaga dan dipertahankan demi kelangsungan perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berjalan untuk mencapai tujuannya.

Pada tahun 2019 indeks saham Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini menggambarkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan yang anda di Indonesia menurun. Hingga akhir tahun indeks saham Indonesia turun mencapai ke zona merah karena sepanjang 2019 terus menerus mendapatkan sentimen negatif, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini membuat indeks saham Indonesia terperosok ke urutan keempat. Direktur utama BEI Inarno Djajadi mengatakan bahwa tahun 2019 ini memang tak mudah lantaran tekanan eksternal masih cukup kuat (Friana, 2019).

Beberapa permasalahan dalam sektor pertambangan juga membuat nilai perusahaan menurun seperti pada tahun 2019, perusahaan sektor pertambangan mencatatkan kinerja yang negatif, ditandai dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor pertambangan yang tercatat turun hingga 1,24 persen (Aldin, 2019). Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Di sisi lain, Analis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan marjin ikut tertekan (Suryahadi, 2020).

Selain itu, penjualan dan pendapatan perusahaan yang juga turun akibat adanya perang dagang AS-China membuat perekonomian dunia melambat dan berpotensi membuat permintaan minyak mentah menurun (Muamar, 2019). Permasalahan turunnya harga batu bara dan harga minyak mentah dunia secara terus-menerus mengakibatkan turunnya penjualan perusahaan dan membuat banyak investor yang melakukan aksi jual. Hal ini menggambarkan turunnya tingkat kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan. Turunnya kepercayaan investor ini memperlihatkan bahwa telah terjadi penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.

Jika melihat penjabaran diatas terkait naik turunya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang, sehingga perusahaan perlu untuk dapat terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada keberhasilan aktifitas operasional perusahaan, namun juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya pengelolaan risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*/ERM). Apabila ERM dilakukan dengan baik maka investor akan melihat keseriusan perusahaan dalam menjaga stabilitasnya. Hery (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa ERMmerupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan. Pengungkapan ERMyang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi para investor (Baxter et al., 2013).

Investor dan calon investor sebagai pihak ekstenal perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menilai risiko yang ada di dalam perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perusahaan dituntut untuk mengungkapkan risiko-risiko yang ada beserta kebijakan-kebijakan manajemen dalam menghadapi risiko tersebut dengan mengungkapkan *Enterprise Risk Management* di dalam laporan tahunannya sesuai dengan aturan-aturan terkait ERM yang berlaku. Aturan-aturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pengungkapan risiko dalam laporan tahunannya yang dikeluarkan oleh badan regulator di Indonesia memperlihatkan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian mengenai pengungkapan risiko dalam perusahaan. Peraturan terbaru mengenai pengungkapan manajemen risiko di antaranya adalah PSAK No. 60 Tahun 2014 tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan; dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Aturan ini menegaskan kewajiban bagi pihak perusahaan untuk mengungkapkan informasi mangenai risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Pentingnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen *Enterprise Risk Management* yang lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, *Enterprise Risk Management* dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh *stakeholder* menjadi lengkap.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan informasi aset tidak berwujud yang merupakan informasi non finansial yang sangat penting bagi investor dalam memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Oleh karena itu, organisasi bisnis menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tidak berwujud. Pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual atau *intellectual capital*. Wang (2015) mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan keseluruhan pengetahuan dan kemampuan karyawan yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mengkomunikasikan keunggulan perusahaan akan dapat menarik sumber daya yang bernilai tambah apabila memiliki IC*.* Peningkatan pemahaman mengenai pengembangan IC dalam praktik dan kegiatan bisnis merupakan hal yang penting sebagai akibat dan tuntutan ekonomi dalam persaingan global (Maharani D, 2013).

Di Indonesia, IC muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, dalam PSAK tersebut tidak dijelaskan secara jelas bagaimana cara untuk mengukur IC sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk melaporkan pengungkapan IC dalam laporan tahunannya. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No. 19 (revisi 2009) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga disebutkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sunitha Devi (2017). Perbedaan penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor pertambangan, kemudian tahun penelitian yaitu tahun 2014-2018. Alasan perbedaan tersebut yaitu penulis memilih perusahaan sektor pertambangan karena penulis melihat banyaknya fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini. Kemudian penulis memilih periode penelitian selama tahun 2014-2018 karena penulis ingin memberikan hasil penelitian terbaru atas variabel yang penulis teliti sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat dikatakan relevan dengan kondisi perusahaan sektor pertambangan saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.**

* 1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah**
1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya fenomena mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2018. Investor dan calon investor sebagai pihak ekstenal perusahaan mengalami kesulitan dalam menilai risiko yang ada di dalam perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan risiko-risiko yang ada beserta kebijakan-kebijakan manajemen dalam menghadapi risiko tersebut dengan melakukan pengungkapan ERM di dalam laporan tahunannya.
2. Adanya fenomena mengenai pengungkapan *Intellectual Capital* (IC)yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2018. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran IC yang dimilikinya sehingga pengungkapan ICyang dilakukan oleh perusahaan menjadi tidak maksimal.
3. Adanya fenomena mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2018. Semakin menurunnya harga batu bara dan harga minyak mentah dunia secara terus menerus membuat penjualan perusahaan ikut menurun. Hal ini berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang menggambarkan turunnya nilai perusahaan dan ditandai dengan banyaknya investor yang melakukan aksi jual.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengemukakan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Bagaimana pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Berapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Berapa besar pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
	1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
	1. **Kegunaan Penelitian**
		1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan, mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memempuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil perkuliahan.
4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Peneliti mengambil data yang diunduh pada www.idx.co.id, dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.